

Pengaruh Promosi Produk Susu Bayi dan Motivasi Menyusui terhadap Perilaku ASI Eksklusif di RSUD Majenang

The Influence of Infant Milk Product Promotion and Breastfeeding Motivation on Exclusive Breastfeeding Behavior at Majenang General Hospital

Supriyatun¹, Dea Puspita Sari², Issyatul Hazar Awaliah³

supriyatunn00@gmail.com

STIKes Bina Putera Banjar, Jawa Barat, Indonesia

Info Article

| Submitted: 13 June 2024 | Revised: 25 July 2024 | Accepted: 25 July 2024 | Published: 25 July 2024

How to Cited: Supriyatun, etc., "Pengaruh Promosi Produk Susu Bayi dan Motivasi Menyusui terhadap Perilaku ASI Eksklusif di RSUD Majenang", *Medical: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, Special Issue 2024, P. 77-92.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is part of breastfeeding culture. However, the practice is still far from what is expected. Based on global data, it shows that the coverage of exclusive breastfeeding worldwide in 2021 has only reached 67%. Optimal breastfeeding is very important for health and development as well as for women's health. This study aims to analyze the influence of infant formula promotion and breastfeeding motivation on exclusive breastfeeding behavior among employees at RAFFA Majenang General Hospital. The study design is correlational, and the research design is causal. The population in this study consisted of 26 employees of RSUD RAFFA Majenang who had infants aged 0–6 months. The results of the analysis using Fisher's Exact Test yielded a p -value of 0.000, which is less than the alpha level of 0.05, indicating that there is an influence of infant formula product promotion on exclusive breastfeeding behavior among employees at RSUD RAFFA Majenang. Recommendations for RSUD Raffa Majenang include establishing regulations regarding sales visit times, particularly related to infant formula distribution, to enhance the exclusive breastfeeding promotion program, especially for employees, and providing a breastfeeding corner and its facilities specifically for employees.

Keyword: Promotion, Motivation, Exclusive Breastfeeding

ABSTRAK

Pemberian ASI Eksklusif yang merupakan bagian dari budaya menyusui. Namun, praktiknya masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan data dunia, menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2021 baru mencapai 67%. Menyusui yang optimal sangat penting untuk kesehatan dan perkembangan serta untuk kesehatan wanita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Promosi Produk Susu Bayi dan Motivasi Menyusui Terhadap Perilaku ASI Eksklusif di Lingkungan Pegawai RSUD RAFFA Majenang. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional, dan rancangan penelitian adalah pengaruh (*causal*). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan RSUD RAFFA Majenang yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 26 orang. Dari hasil analisa dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai p value sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa 0.05 yang berarti terdapat pengaruh promosi produk susu bayi terhadap perilaku ASI Eksklusif di lingkungan pegawai RSUD RAFFA Majenang. Saran bagi RSUD Raffa Majenang diharapkan dapat membuat regulasi mengenai waktu kunjungan sales khususnya terkait distribusi produk susu bayi sehingga dapat meningkatkan program promosi pemberian ASI Eksklusif khususnya bagi karyawan serta menyediakan ruangan pojok ASI dan fasilitasnya khusus untuk karyawan.

Kata Kunci: Promosi, Motivasi dan ASI Eksklusif

Pendahuluan

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan komponen krusial dalam upaya meningkatkan derajat Kesehatan ibu dan anak. Namun, praktiknya masih



jauh dari yang diharapkan.¹ WHO menetapkan target global pemberian ASI eksklusif sebesar minimal 70%, namun hingga tahun 2021 baru tercapai 67%. Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan tahun 2022 mencatat bahwa hanya 66% bayi yang menerima ASI eksklusif pada triwulan kedua, angka ini masih berada di bawah target nasional. Cakupan di tingkat regional pun menunjukkan variasi yang signifikan. Di Provinsi Jawa Tengah, capaian ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 78,71%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (78,93%).² Sementara itu, di Kabupaten Cilacap, cakupan ASI eksklusif tahun 2021 hanya mencapai 60,84%, yang berada di bawah rata-rata nasional dan menandakan perlunya perhatian khusus terhadap wilayah ini.³

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa kendala yang umum terjadi antara lain rendahnya praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD), terbatasnya jumlah konselor laktasi, minimnya fasilitas penunjang menyusui seperti ruang laktasi, dan kurangnya dukungan dari lingkungan kerja maupun keluarga. Selain itu, promosi produk susu formula yang semakin gencar, bahkan di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan, turut menjadi faktor penghambat.⁴

Di sisi lain, Menurut *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi intrinsik berkembang ketika kebutuhan dasar individu terpenuhi diantaranya autonomi, kompetensi, dan keterhubungan (*relatedness*).⁵ Ketika ibu tidak merasa memiliki kontrol atau dukungan yang memadai misalnya tidak memiliki waktu atau tempat untuk memompa ASI, motivasi menyusui cenderung menurun dan beralih ke alternatif lain seperti susu formula.

Studi oleh Kestler-Peleg menunjukkan bahwa motivasi menyusui yang bersifat otonom sejalan dengan peningkatan kesejahteraan ibu dan efikasi diri menyusui, sedangkan motivasi yang dibatasi dikaitkan dengan tingkat stres yang lebih tinggi dan efikasi yang lebih rendah. Selain itu, praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terbukti secara signifikan meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Penelitian di Indonesia menemukan bahwa pelaksanaan IMD dalam satu jam pertama kelahiran bayi berkontribusi positif terhadap onset laktasi dan kelancaran proses menyusui, bahkan dengan korelasi kuat ($r = 0,601$; $p < 0,001$).⁶

Masalah ini semakin relevan ketika terjadi di lingkungan fasilitas kesehatan, yang seharusnya menjadi contoh penerapan praktik menyusui yang baik. Di RSU

¹ Ririn et al., "Hubungan Motivasi Ibu Dengan Keberhasilan Menyusui Eksklusif."

² Organization, "Breastfeeding."

³ BPS, *Cakupan ASI Eksklusif Jawa Tengah*.

⁴ Ririn et al., "Hubungan Motivasi Ibu Dengan Keberhasilan Menyusui Eksklusif."

⁵ Fifta et al., "The Relationship of Early Breastfeeding Initiation (IMD) with Milk Fluency in Postpartum Breastfeeding Mothers at Klinik Pratama."

⁶ Luh Mertasari and Made Juliani, "Contribution of Early Breastfeeding Initiation to Onset of Lactation in Postpartum Mothers and Breastfeeding in Midwives Independent Practice."

RAFFA Majenang, salah satu rumah sakit swasta di Kabupaten Cilacap, data kepegawaian menunjukkan bahwa dari 26 pegawai yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, hanya 15 orang (57,66%) yang masih memberikan ASI. Sementara itu, 11 orang (42,34%) lainnya telah berhenti menyusui, dengan alasan utama adalah kesibukan kerja dan terpaparnya mereka terhadap promosi produk susu formula di lingkungan tempat kerja. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif dengan praktik nyatanya, bahkan di lingkungan tenaga kesehatan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja, yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu maraknya promosi produk susu formula dan rendahnya motivasi menyusui. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi susu formula dan motivasi ibu terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif di lingkungan pegawai RSUD RAFFA Majenang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi rumah sakit dalam menyusun kebijakan pro-ASI seperti pembatasan promosi susu formula dan penyediaan fasilitas pojok laktasi. Selain itu, secara ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara promosi produk susu bayi dan motivasi menyusui terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilakukan di RSUD RAFFA Majenang, Kabupaten Cilacap, selama bulan April hingga Mei.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai RSUD RAFFA Majenang yang memiliki bayi usia 0–6 bulan pada saat penelitian berlangsung, yaitu sebanyak 26 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik total sampling digunakan, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas: (1) Promosi produk susu bayi, dan (2) Motivasi ibu menyusui;
2. Variabel terikat: Perilaku pemberian ASI eksklusif.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi butir dengan total skor menggunakan bantuan program komputer. Hasil menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi r hitung $\geq r$ tabel (r tabel = 0,388 pada $n = 26$, $\alpha = 0,05$), sehingga dapat dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas dengan

rumus Alpha Cronbach menunjukkan nilai $\alpha = 0,842$, yang berarti bahwa instrumen reliabel dan konsisten digunakan.

Untuk analisis data, digunakan uji *Fisher's Exact Test* karena data bersifat kategorik dan jumlah sampel kecil (<40 responden), sehingga uji alternatif ini lebih tepat dibandingkan uji Chi-square biasa. Uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Selain itu, analisis regresi logistik sempat direncanakan untuk melihat pengaruh simultan dua variabel bebas terhadap variabel terikat, namun tidak digunakan karena asumsi normalitas dan proporsi data tidak terpenuhi. Oleh karena itu, fokus analisis pada penelitian ini menggunakan uji *Fisher's Exact Test* sebagai uji utama.⁷

Dengan pendekatan analitik ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan hubungan yang bermakna secara statistik antara faktor promosi dan motivasi menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di lingkungan rumah sakit.

Hasil dan pembahasan

1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik pegawai berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan paritas di RSUD Raffa Majenang disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pegawai Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan dan Paritas di RSUD Raffa Majenang

No	Karakteristik Pegawai	Frekuensi	%
1	Umur:		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	26	100,0
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	0	0,0
2	Tingkat pendidikan:		
	SMP	1	3,8
	SMA	2	7,8
	D3	11	42,3
	D4	1	3,8
	S1	11	42,3
3	Paritas:		
	Primipara	19	73,1
	Multipara	7	26,9
	Grandemultipara	0	0,0
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur pegawai di RSUD Raffa Majenang tahun 2023 termasuk dalam kategori dewasa awal atau dalam

⁷ Suf, "Fisher's Exact Test in R: Independence Test for a Small Sample."

rentang umur 26 sampai 35 tahun (100%) serta memiliki tingkat pendidikan D3 dan S1 masing-masing sebanyak 11 orang (42,3%). Perilaku ASI Eksklusif dipengaruhi oleh riwayat persalinan, berdasarkan tabel di atas pegawai RSU RAFFA Majenang yang sedang menyusui adalah 19 orang (73,1%) merupakan primipara dan 7 orang (26,9%) merupakan multipara.

1.2 Promosi Produk Susu Bayi

Distribusi frekuensi promosi produk susu bayi di lingkungan pegawai RSU Raffa Majenang disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Promosi Produk Susu Bayi di Lingkungan
Pegawai RSU Raffa Majenang

No	Promosi Produk Susu Bayi	Frekuensi	%
1	Tidak terpapar	6	23,1
2	Terpapar	20	76,9
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 26 responden dalam penelitian ini, sebanyak 20 orang (76,9%) pegawai di lingkungan RSU Raffa Majenang terpapar promosi produk susu bayi dan hanya 6 orang (23,1%) yang tidak terpapar promosi produk susu bayi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yumni & Wahyuni yang menemukan 91% ibu terpapar promosi susu formula.⁸ Namun, berbeda dengan studi di Samarinda oleh Maulidiyah yang hanya mencatat 51,4%.⁹ Perbedaan ini dapat disebabkan oleh intensitas kunjungan sales di RSU RAFFA Majenang yang berlangsung setiap minggu, serta belum adanya regulasi pembatasan promosi produk susu di lingkungan kerja.

Sebanyak 20 orang (76,9%) pegawai di lingkungan RSU Raffa Majenang terpapar promosi produk susu bayi dalam penelitian ini karena produsen atau distributor susu formula melakukan promosi juga di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengisian kuesioner yaitu dari 26 ibu menyusui di lingkungan RSU Raffa Majenang, 17 ibu diantaranya pernah mendapatkan tawaran untuk membeli atau menggunakan salah satu produk susu formula dan 16 ibu tertarik dengan potongan harga produk susu formula hal ini didukung dengan adanya kunjungan rutin dari

⁸ Yumni and Wahyuni, "Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto."

⁹ Maulidiyah and Astiningsih, "Hubungan Paritas Ibu Dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Harapan Baru Samarinda."

sales produk susu bayi yang datang ke rumah sakit dalam waktu 1 minggu sekali membuat karyawan tertarik untuk membeli produk susu bayi.

Berdasarkan pendapat Hastuti yang menyatakan bahwa promosi tersebut dilakukan secara besar-besaran, distribusi, iklan, dan promosi susu buatan berlangsung terus dan bahkan meningkat tidak hanya di televisi, radio, dan surat kabar melainkan juga di tempat-tempat praktik dokter serta adanya potongan harga dan hadiah menarik membuat ibu tertarik untuk beralih ke susu formula.¹⁰

Pendapat tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Yumni dan Wahyuni yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak balita usia 0-2 tahun yang bertempat tinggal di Desa Pandanarum Kec. Pacet Kab. Mojokerto dalam penelitian ini banyak ibu yang terpapar iklan susu formula (91%).¹¹ Riset lain yang dilakukan oleh Maulidiyah dan Astiningsih menyatakan bahwa 51,4% ibu menyusui di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda terpapar promosi susu formula.¹²

1.3 Motivasi Menyusui

Distribusi frekuensi motivasi menyusui di lingkungan pegawai RSU Raffa Majenang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Motivasi Menyusui di Lingkungan Pegawai RSU Raffa Majenang

No	Motivasi Menyusui	Frekuensi	%
1	Kuat	20	76,9
2	Sedang	6	23,1
3	Lemah	0	0
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 di atas, dari 26 orang responden sebanyak 20 orang (76,9%) pegawai RSU RAFFA Majenang memiliki motivasi yang kuat untuk menyusui bayi dan 6 orang (23,1%) memiliki motivasi dengan kategori sedang dalam menyusui bayinya. Dari hasil penelitian, Ibu Primipara memiliki kategori motivasi yang kuat dibandingkan dengan Ibu Multipara karena

¹⁰ Hastuti, Machfudz, and Budi Febriani, "Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten."

¹¹ Yumni and Wahyuni, "Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto."

¹² Maulidiyah and Astiningsih, "Hubungan Paritas Ibu Dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Harapan Baru Samarinda."

pengalaman melahirkan dan menyusui pertama kali memberikan semangat serta motivasi yang kuat untuk memberikan ASI serta kesadaran bahwa menyusui adalah kodrat bagi seorang wanita.

Meskipun sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki motivasi menyusui yang tergolong kuat (76,9%), hal tersebut tidak berbanding lurus dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Hanya 30,8% dari mereka yang benar-benar memberikan ASI eksklusif. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara niat dan tindakan nyata, yang menurut teori Self-Determination dapat terjadi jika kebutuhan psikologis seperti dukungan sosial dan kontrol atas lingkungan kerja tidak terpenuhi.

Pendapat Yunitasari yang menyatakan bahwa menyusui merupakan kodrat dan tugas reproduksi seorang perempuan yang memberikan manfaat yang besar bagi ibu dan bayinya. Menyusui juga merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. Ketika seorang ibu menyusui, dia tidak hanya memenuhi kebutuhan nutrisi bagi bayinya, juga mendapat manfaat dari menyusui yaitu meningkatkan kontraksi uterus, mengurangi perdarahan pada ibu nifas, mengatur jarak kelahiran dan membantu ibu menurunkan berat badan seperti sebelum hamil, menurunkan tingkat kecemasan ibu kejadian postpartum depresi serta menurunkan resiko terjadinya kanker payudara.¹³

Dukungan dari keluarga khususnya suami, terbukti menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat motivasi ibu dalam memberikan ASI. Hal ini tercermin dari temuan di RSUD RAFFA Majenang, di mana sebanyak 96,15% responden menyatakan bahwa mereka memperoleh dukungan keluarga dalam upaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Ariani dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa semakin seringnya suami mendukung maka kemungkinan besar responden dapat memberikan ASI Eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada wanita pekerja informal dapat dijamin dengan kehadiran serta dukungan penuh dari keluarga khususnya dukungan suami. Suami dapat memberikan dukungan berupa motivasi moral dan materil kepada isteri. Riset yang dilakukan oleh Silaen et al. yang menyatakan bahwa ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,015$).¹⁴

Salah satu penyebab kegagalan ASI Eksklusif di lingkungan pegawai RSUD RAFFA Majenang adalah ibu merasa khawatir bila ASI ibu yang keluar sedikit sehingga ibu akan memberikan susu formula kepada bayinya (57,69%). Sesuai

¹³ Yunitasari, "Jenis Persalinan Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Menyusui."

¹⁴ Ariani et al., "Husband ' s Support Relationship With Exclusive Breastfeeding Of Informal Working Women In The Working Area Of Deli Tua Health Center In 2022."

dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Ibu menyusui di lingkungan pegawai RSUD Raffa Majenang dengan kategori sedang (23,1%). Ibu yang bekerja merasa khawatir dengan jumlah dan kualitas ASI yang diberikan tidak dapat mencukupi kebutuhan bayinya sehingga akan memberikan susu formula sebagai asupan tambahan.

Pendapat Timporok menyatakan bahwa ibu yang aktif bekerja seringkali mengalami hambatan dalam memberikan ASI eksklusif. Singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja.¹⁵ Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Fitriani menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung (p-value = 0,000). Hal ini disebabkan karena banyak ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan ASI kepada bayinya.¹⁶

1.4 Perilaku ASI Eksklusif

Distribusi frekuensi perilaku ASI eksklusif di lingkungan pegawai RSUD Raffa Majenang disajikan dalam tabel 4

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Lingkungan Pegawai RSUD Raffa Majenang

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
1	ASI Eksklusif	8	30,8
2	Tidak ASI eksklusif	18	69,2
Jumlah		26	100

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 18 orang (69,2%) pegawai di lingkungan RSUD Raffa Majenang tahun 2023 tidak memberikan ASI eksklusif dan sebanyak 8 orang (30,8%) memberikan ASI eksklusif dalam penelitian ini. Alasan tidak terlaksananya ASI eksklusif pada pegawai di RSUD RAFFA Majenang dikarenakan Ibu merasa kerepotan dan kurang memiliki waktu untuk memberikan ASI apalagi pada saat jam kerja sehingga dengan memberikan susu formula sangat membantu menambah asupan gizi bagi bayi

¹⁵ Timporok, Wowor, and Rompas, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan"; Fitriani, Kartono, and Risneni, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung."

¹⁶ Fitriani, Kartono, and Risneni, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung."

meskipun tidak diberikan ASI Eksklusif. Tawaran dan potongan harga dari sales produk susu juga menjadi faktor yang membuat karyawan tertarik untuk mencoba produk susu bayi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 18 orang (69,2%) pegawai di lingkungan RSUD Raffa Majenang tidak memberikan ASI eksklusif disebabkan karena responden adalah seorang pekerja. Pekerjaan akan membuat ibu cenderung memberikan susu formula atau makanan tambahan pada bayinya. Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, terdapat 18 ibu (69,23%) yang memberikan susu formula dan makanan tambahan yang paling banyak diberikan pada bayi adalah pisang, pepaya, biskuit dan tim yang masing-masing sebanyak 8 orang (30,77%).

Beberapa ibu memang seringkali mengalami konflik antara menyusui dengan pekerjaannya di luar rumah. Astuti dan Asthiningsih menegaskan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan mengapa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini terjadi karena kesibukan ibu dalam bekerja membuat seorang ibu tidak aktif memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk menyusui. Kesibukan ibu dalam bekerja juga menyebabkan bayi mereka ditinggalkan di rumah dengan dijaga oleh pengasuh dan apabila bayi mereka lapar maka pengasuh akan memberikan makanan pendamping ASI.¹⁷

ASI memang sangat penting untuk bayi, mengingat ASI kaya akan zat-zat gizi seimbang, lengkap dan juga mengandung zat kekebalan atau imunitas tubuh bayi. Akan tetapi, karena ibu yang mempunyai tanggung jawab untuk bekerja maka cenderung ibu tidak bisa memberikan ASI langsung kepada bayi. Ibu yang bekerja cenderung akan memberikan susu formula kepada anaknya dengan alasan kepraktisan. Seharusnya walaupun ibu bekerja harus tetap memberikan ASI-nya dan jika memungkinkan bayi dapat dibawa ke tempat kerja atau jika tidak memungkinkan maka dapat dilakukan dengan pemerahan ASI kemudian disimpan.

Ibu yang bekerja bisa pemerah ASI untuk menyediakan stok ASI, agar bayi tersebut mendapatkan ASI meskipun ibu tidak selalu disampingnya. Ada beberapa cara untuk pemerah ASI diantaranya manual menggunakan tangan dan menggunakan pompa ASI yang diperah maupun dipompa mampu bertahan 4-8 jam di udara luar, 1-2 hari dalam lemari es, serta 2 bulan dalam lemari pembeku (*freezer*) di lemari es 1 pintu (Marmi, 2015). Dalam menyukseskan program ASI eksklusif pada ibu bekerja, diperlukan kondisi yang memadai ditempat kerja agar ibu dapat memompa ASI untuk

¹⁷ Astuti and Asthiningsih, "Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan."

persediaan bagi bayi saat ditinggal bekerja dan diperlukan ruangan yang tertutup untuk memerah ASI.¹⁸

Hasil penelitian ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa wanita pekerja informal di Wilayah Kerja Puskesmas Puskesmas Deli Tua tahun 2022 tidak memberikan ASI eksklusif (64,9%). Begitu pula dengan riset yang dilakukan oleh Astuti dan Asthiningsih yang menyatakan bahwa dari 59 ibu yang bekerja tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif (74,6%). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada responden yang tidak bisa memberikan ASI eksklusif karena jam istirahat kurang sehingga tidak dapat memerah ASI dengan leluasa dan tidak tersedianya ruang laktasi atau ruang khusus untuk bisa memerah ASI.¹⁹

Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yaitu Diploma 3 dan Strata 1 (88,4%) dan sudah mengetahui manfaat ASI bagi bayinya. Namun, hanya 30,8% ibu yang memberikan ASI eksklusif karena ibu mendapat dukungan yang baik oleh suami maupun keluarganya sehingga ibu termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif.

Sesuai dengan pendapat Ariani keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada wanita pekerja dapat dijamin dengan kehadiran serta dukungan penuh dari keluarga khususnya dukungan suami. Suami dapat memberikan dukungan berupa motivasi moral dan materil kepada isteri. Ibu yang mengalami kesulitan saat bekerja mengharapkan kehadiran suami sehingga dapat menerima bantuan moril atau fisik yang dinilai dapat mengurangi beban yang dirasakan isteri. Suami berperan dan bertanggung jawab terhadap penerapan pemberian ASI Eksklusif. Ibu mengharapkan suami sebagai orang terdekat yang selalu siap memenuhi kebutuhan dan memberikan bantuan. Dukungan penuh yang terus menerus yang diberikan suami sangat menentukan keberhasilan menyusui eksklusif.

1.5 Pengaruh Promosi Produk Susu Bayi dan Motivasi Menyusui terhadap Perilaku ASI Eksklusif

Tabulasi silang dan uji statistik dengan menggunakan uji chi square pengaruh promosi produk susu bayi terhadap pemberian ASI eksklusif di lingkungan RSUD Raffa Majenang disajikan dalam tabel di bawah ini.

¹⁸ Intan Pravitasari, Sulistiyawati, and Mustikarani, "Hubungan Motivasi Ibu Bekerja Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Metode Memerah ASI Di Puskesmas Sibela Mojosongo."

¹⁹ Ariani et al., "Husband ' s Support Relationship With Exclusive Breastfeeding Of Informal Working Women In The Working Area Of Deli Tua Health Center In 2022."

Tabel 5
Tabulasi Silang Pengaruh Promosi Produk Susu Bayi Terhadap
Pemberian ASI Eksklusif di lingkungan RSU Raffa Majenang

No	Promosi susu formula	ASI eksklusif				Total		pv
		Ya		Tidak		n	%	
		f	%	f	%			
1	Tidak terpapar	6	100	0	0,0	6	100	0,000
2	Terpapar	2	10,0	18	90,0	20	100	
Jumlah		8	30,8	18	69,2	26	100	

Sumber: Data sekunder

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 20 ibu menyusui yang terpapar promosi susu formula di lingkungan RSU Raffa Majenang sebanyak 18 orang (90%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 6 ibu menyusui dengan tidak terpapar promosi susu formula semuanya memberikan ASI eksklusif .Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p_v = 0,000$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $p_v = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat pengaruh promosi produk susu bayi terhadap pemberian ASI eksklusif di lingkungan RSU RAFFA Majenang.

Pengaruh motivasi menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RSU RAFFA Majenang disajikan dalam bentuk tabel tabulasi silang dan uji statistik dengan menggunakan uji chi square pada tabel di bawah ini.

Tabel 6
Tabulasi Silang Pengaruh Motivasi Menyusui Terhadap Pemberian
ASI Eksklusif di lingkungan RSU Raffa Majenang

No	Motivasi Menyusui	ASI eksklusif				Total		pv
		Ya		Tidak		n	%	
		f	%	f	%			
1	Kuat	8	40	12	60	20	100	0,132
2	Sedang	0	0	6	100	6	100	
3	Lemah	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		8	30,8	18	69,2	26	100	

Sumber: Data sekunder

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 ibu menyusui yang memiliki motivasi kuat di lingkungan RSU RAFFA Majenang tahun 2023 sebanyak 12 orang (60%) tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 6 ibu menyusui yang memiliki motivasi sedang semuanya tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (100%). Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p_v = 0,132$ dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ maka $p_v = 0,132 > \alpha = 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh motivasi

menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di lingkungan RSUD RAFFA Majenang.

Promosi susu formula merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen suatu produk susu tertentu untuk mempromosikan keunggulan mengenai produk yang mereka buat sebagai pengganti ASI yang bertujuan agar konsumen membeli produk yang diproduksi.²⁰ Sebanyak 20 orang (76,9%) pegawai di lingkungan RSUD Raffa Majenang terpapar promosi produk susu bayi dalam penelitian ini karena produsen atau distributor susu formula melakukan promosi juga di fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit.

Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil pengisian kuesioner yaitu dari 26 ibu menyusui di lingkungan RSUD Raffa Majenang, 17 ibu diantaranya pernah mendapatkan tawaran untuk membeli atau menggunakan salah satu produk susu formula dan 16 ibu tertarik dengan potongan harga produk susu formula hal ini didukung dengan adanya kunjungan rutin dari sales produk susu bayi yang datang ke rumah sakit dalam waktu 1 minggu sekali membuat karyawan tertarik untuk membeli produk susu bayi.

Berdasarkan pendapat Astuti yang menyatakan bahwa promosi tersebut dilakukan secara besar-besaran, distribusi, iklan, dan promosi susu buatan berlangsung terus dan bahkan meningkat tidak hanya di televisi, radio, dan surat kabar melainkan juga di tempat-tempat praktik dokter serta adanya potongan harga dan hadiah menarik membuat ibu tertarik untuk beralih ke susu formula. Pendapat tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Yumni dan Wahyuni yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak balita usia 0-2 tahun yang bertempat tinggal di Desa Pandanarum Kec. Pacet Kab. Mojokerto dalam penelitian ini banyak ibu yang terpapar iklan susu formula (91%). Riset lain yang dilakukan oleh Maulidiyah dan Astiningsih menyatakan bahwa 51,4% ibu menyusui di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda terpapar promosi susu formula.²¹

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh motivasi menyusui terhadap perilaku ASI eksklusif di lingkungan RSUD Raffa Majenang secara parsial ($p_v = 0,123 > 0,05$). Responden dalam penelitian ini bekerja sebagai tenaga kesehatan medis yang sudah mengetahui tentang manfaat ASI terhadap bayi namun karena keterbatasan waktu yang dimiliki maka responden memilih untuk tidak memberikan ASI.

²⁰ Maulidiyah and Astiningsih, "Hubungan Paritas Ibu Dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Harapan Baru Samarinda."

²¹ Astuti and Asthiningsih, "Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan."

Sesuai dengan pendapat Kemenkes RI yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja terutama di sektor formal, sering kali mengalami kesulitan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan ketersediaan fasilitas untuk menyusui di tempat kerja. Dampaknya, banyak ibu yang bekerja terpaksa beralih ke susu formula dan menghentikan memberi ASI secara eksklusif.

Hasil ini didukung oleh riset kualitatif yang dilakukan oleh Haryani yang menyatakan bahwa responden sebenarnya sudah mengetahui ASI eksklusif penting bagi bayi, tapi kita karena bekerja dari pagi sampai siang dan terkadang pulang sudah capek sehingga malas menyusui anaknya dan anak sudah terbiasa minum susu dot, jadi tidak mau diberikan ASI. Selain itu, penelitian yang dilakukan Pravitasari menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi ibu bekerja ter keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dengan metode pemerahan ASI di Puskesmas Sibela Mojosongo ($p > 0,05$). Namun, berdasarkan tabulasi silang didapatkan hasil bahwa ibu dengan motivasi yang lemah untuk menyusui ASI eksklusif semuanya tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan ibu dengan motivasi yang kuat separuh lebih (60%) tidak memberikan ASI eksklusif.²²

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah paritas. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnamasari dan Khasanah yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ketidakberhasilan ASI eksklusif salah satunya adalah paritas. Paritas adalah jumlah kelahiran janin yang memenuhi syarat untuk melangsungkan kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui di lingkungan RSUD Raffa Majenang adalah primipara (73,1%). Ibu primipara belum mempunyai pengalaman menyusui dan cenderung mengalami kecemasan karena takut produksi ASI nya kurang sehingga ibu menambah dengan susu formula.²³

Pendapat Ariani menyatakan bahwa ibu primipara sering kali mengalami kecemasan dalam kehamilan hingga masa menyusuinya dikarenakan proses tersebut merupakan proses yang baru pertama kali dilalui.²⁴ Kecemasan pada ibu primipara akan berpengaruh pada hormon yang mempengaruhi produksi ASI. Berbeda dengan Ibu multipara yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dari paritas sebelumnya sehingga berpeluang lebih besar

²² Haryani, Wulandari, and Karmaya, "Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat."

²³ Purnamasari and Khasanah, "Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020."

²⁴ Ariani et al., "Husband ' s Support Relationship With Exclusive Breastfeeding Of Informal Working Women In The Working Area Of Deli Tua Health Center In 2022."

memberikan ASI eksklusif. Ibu yang melahirkan lebih dari satu kali, produksi ASI jauh lebih banyak dibandingkan ibu yang melahirkan pertama kali. Purnamasari dan Khasanah juga menambahkan bahwa ibu primipara cenderung mempunyai pengetahuan yang kurang tentang cara menyusui dan pengalaman sangat berkaitan dengan apa yang akan dilakukan.²⁵

Sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Utama menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pekapuran Raya Banjarmasin ($p = 0,005$). Ibu yang multiparitas memiliki pengalaman dari laktasi sebelumnya, hal ini membuat ibu menjadi lebih siap dalam menyusui ketika memiliki bayi lagi sehingga pemberian ASI menjadi lebih efektif. Pengalaman laktasi sebelumnya juga membantu ibu meredakan kecemasan dalam memberikan ASI pada bayinya.²⁶

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar pegawai RSUD RAFFA Majenang, yaitu sebesar 76,9%, terpapar promosi produk susu bayi. Paparan ini menjadi faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keputusan ibu dalam memilih pola menyusui.
2. Tingkat motivasi menyusui pada mayoritas responden berada dalam kategori kuat (76,9%), yang menunjukkan adanya kesadaran dan keinginan untuk memberikan ASI. Namun, hal ini belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku menyusui yang dilakukan.
3. Sebanyak 69,2% responden tidak memberikan ASI eksklusif, yang menunjukkan masih rendahnya praktik pemberian ASI eksklusif di lingkungan pegawai rumah sakit, meskipun pengetahuan dan motivasi sudah cukup baik.
4. Terdapat pengaruh signifikan antara promosi susu formula dan perilaku pemberian ASI eksklusif, dengan nilai $p = 0,000$. Dengan demikian, promosi susu formula terbukti menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap menurunnya praktik ASI eksklusif di kalangan ibu bekerja di RSUD RAFFA Majenang.
5. Sementara itu, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara motivasi menyusui dan perilaku ASI eksklusif ($p = 0,132$). Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi saja belum cukup kuat untuk menjamin keberhasilan pemberian ASI eksklusif,

²⁵ Purnamasari and Khasanah, "Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020."

²⁶ Utama, Arifin, and Yuliana, "Hubungan Pekerjaan, Paritas, Dan Keterampilan Perawatan Payudara Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif."

tanpa disertai dukungan struktural seperti waktu menyusui yang memadai, fasilitas pojok laktasi, serta pembatasan promosi susu formula di lingkungan kerja.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif.
2. Bagi institusi pendidikan diharapkan bisa jadi bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa mengenai pengaruh promosi produk susu bayi dan motivasi menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi RSUD Raffa Majenang diharapkan dapat membuat regulasi mengenai waktu kunjungan sales khususnya terkait distribusi produk susu bayi sehingga dapat meningkatkan program promosi pemberian ASI Eksklusif khususnya bagi karyawan serta menyediakan ruangan pojok ASI dan fasilitasnya khusus untuk karyawan.
4. Bagi ibu diharapkan dapat lebih selektif dalam menerima informasi tentang produk susu bayi baik secara langsung atau melalui media sehingga tidak akan terpengaruh dan tetap memberikan ASI pada bayinya.

Daftar Pustaka

- Ariani, Peny, Putri Ayu, Yessy Ariescha, and Rani Mariana. "Husband ' s Support Relationship With Exclusive Breastfeeding Of Informal Working Women In The Working Area Of Deli Tua Health Center In 2022." *Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi* 5, no. 1 (2022): 95-101.
- Astuti, Aisyah, and Wiwin Ni Wayan Asthiningsih. "Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan." *Borneo Student Research* 2, no. 2 (2021): 1002-9.
- Fifta, Rena Hasanah Atikatul, Nur Yesi Sari Endah, Mega Natalia Silvian "The relationship of early breastfeeding initiation (IMD) with milk fluency in postpartum breastfeeding mothers at Klinik Pratama" *Jurnal Eduhealth*, 2023.
- Fitriani, Arie, Jupri Kartono, and Risneni. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung." *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung* VI, no. 1 (2018): 1-9.
- Ghozali. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. 25," 2018.
- Haryani, Haryani, Luh Putu Lila Wulandari, and I Nyoman Mangku Karmaya. "Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *Public Health and Preventive Medicine Archive* 2, no. 2 (2014): 126-30.
- Hastuti, Beta Woro, Soeroyo Machfudz, and Tien Budi Febriani. "Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi

- Eksklusif Di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten." *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 6, no. 4 (2015): 179–87.
- Intan Pravitasari, Dyah, Dewi Sulistiyawati, and Inez Karunia Mustikarani. "Hubungan Motivasi Ibu Bekerja Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Metode Memerah ASI Di Puskesmas Sibela Mojosongo" 8, no. 2 (2020): 102–14.
- Luh Metasari, Made Juliani "Contribution of Early Breastfeeding Initiation to Onset of Lactation in Postpartum Mothers and Breastfeeding in Midwives Independent Practice" *International Journal of Natural Science and Engineering*, 2022.
- Maulidiyah, Luluk Muflikhatul, and Ni Wayan Wiwin Astiningsih. "Hubungan Paritas Ibu Dan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu Harapan Baru Samarinda." *Borneo Student Research* 2, no. 3 (2021): 1576–83.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Organization, World Health. "Breastfeeding," 2022.
- Purnamasari, Desy, and Rima Nur Khasanah. "Hubungan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Rumah Konseling Banyuwangi Tahun 2020." *Jurnal Healthy* 9, no. 1 (2020): 71–76.
- Ririn, Made, Sri Wulandari, I Nyoman Suartha, Ni Luh, and Putu Dharmawati. "Hubungan Motivasi Ibu Dengan Keberhasilan Menyusui Eksklusif." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 4, no. 2 (2020): 1–7.
- Siregar. "Hubungan Motivasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara," 2018.
- Suf. "Fisher's Exact Test in R: Independence Test for a Small Sample", 2024.
- Sutama, Luh Putu Sukma Pratiwi, Syamsul Arifin, and Ida Yuliana. "Hubungan Pekerjaan, Paritas, Dan Keterampilan Perawatan Payudara Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif." *Homeostasis* 3, no. 3 (2020): 385–94.
- Timporok, Anggania, Pemsy Wowor, and Sefti Rompas. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan." *E-Journal Keperawatan (EKp)* 6, no. 1 (2018): 1–6.
- Wahyuni. "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Abianseml I, Kabupaten Bandung," 2022.
- Yumni, Fathiya Luthfil, and Cholifah Tri Wahyuni. "Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 3, no. 2 (2018).
- Yunitasari, Esti. "Jenis Persalinan Mempengaruhi Kemampuan Ibu Dalam Menyusui." *unairnews*, 2023.